



Membentuk Profil Siswa Pancasila Melalui Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Budisatrya Medan

Nur Hidayah Hasibuan¹, Muhammad Iraqi Fauzi², Tri Bayu Armanda³, Dyna MT Pasaribu⁴, Hendra Kurniawan Pulungan⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Email: nurhidayahhasibuan0325@gmail.com¹, iraqifauzi@gmail.com², bayuarmanda@gmail.com³, tpasaribudynam@gmail.com⁴

Abstract. *This research aims to determine the role of teachers in shaping the role of Pancasila through Indonesian language learning for students at SMA Budistrya Medan. This research is research that uses a qualitative approach. The data collection technique uses a questionnaire which contains the types of questions that will be distributed. The research subjects or informants involved in this research were teachers and students of Medan Budisatrya High School. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this research show that the role of teachers is in shaping the role of Pancasila through learning Indonesian at SMA Budistrya Medan. among other things, providing meaning to the values of the Pancasila principles which can be implemented in everyday life.*

Keywords: Pancasila, Indonesian, learning

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru dalam membentuk peran pancasila melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa di SMA Budistrya Medan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan-pertanyaan yang akan dibagikan. Adapun subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam penelitian ini ada guru dan siswa SMA Budisatrya Medan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru dalam membentuk peran pancasila melalui pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Budistrya Medan. antara lain memberikan makna makna dari nilai sila-sila pancasila yang bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pancasila, bahasa Indonesia, pembelajaran

PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila sudah dikenal sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit (sumber BPIP). Implementasi nilai-nilai Pancasila sudah ada di masyarakat tetapi belum dinamai dengan Pancasila. Peran Bung Karno sangat vital dalam menggali nilai-nilai kehidupan masyarakat. Nilai-nilai berkehidupan bermasyarakat tersebut dirumuskan menjadi Pancasila. Pancasila dijadikan dasar negara dengan tujuan nilai-nilai Pancasila dijadikan pedoman dalam berkehidupan bermasyarakat bagi bangsa Indonesia.

Pada masa Orde Baru, usaha yang dilakukan untuk membumikan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Penataran ini bertujuan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah setelah mengikuti penataran setiap peserta mengamalkan Pancasila? Tujuan dilakukannya

penataran-penataran P4 adalah untuk melahirkan manusia Pancasila. Manusia yang Pancasila seperti apa kreterianya. Apakah ada manusia Pancasila sejati di Indonesia? Pada masa pemerintahan Orde Baru, aroma KKN (Kolusi Korupsi Nepotisme) sangat masif. Susah membentuk manusia Pancasila sementara pemerintahannya bernuansa KKN Sejak reformasi, penataran P4 dihilangkan. Sekian tahun berjalan, ditengarai ada gradasi moral di masyarakat. Ahli memprediksi gradasi moral ini akibat dihilangkannya P4.

Ada opini untuk mengembalikan pola penanaman Pancasila melalui P4. Usaha pemerintah mengantisipasi kecenderungan degradasi moral dilakukan dengan diterbitkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal. Dalam pasal 2 disebutkan PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Usaha pemerintah untuk membumikan nilai-nilai Pancasila juga dilakukan melalui Kurikulum Merdeka. Profil pelajar yang terbentuk dalam pembelajaran (sesuai dengan Kurikulum Merdeka) adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Profil Pelajar Pancasila juga merupakan suatu capaian dari proses pembelajaran lintas disiplin. Hal ini bermakna bahwa dalam setiap mata pelajaran dihubungkan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan angket yang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Budistrya Meda.

PEMBAHASAN

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (explaining, building the context), pemodelan (modelling), pembimbingan (joint construction), dan pemandirian (independent construction). Di samping pedagogi genre, pembelajaran indak Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajarannya, tertentu. Mataelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik. Mengembangkan: 1. Akhlak mulia dengan menggunakan indak Indonesia secara santun; 2. Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap indak Indonesia sebagai indak resmi negara Republik Indonesia; 3. Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks; 4. Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritiskreatif) dalam belajar dan bekerja; 5. Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab; 6. Kepedulian terhadap budaya inda dan lingkungan sekitarnya; dan 7. Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan. Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajaratnya (Pedalira II) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Osauber 2022 31 PBID, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Matapelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indakan kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imaginatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam indakann dan dunia kerja.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan. Kompetensi peserta didik, yaitu pelaharan (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami,

mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa, bersastra, dan bersastra. Cakupan pembelajaran tersebut mengarahkan siswa terampil menguasai empat keterampilan indak, mampu mengapresiasi sastra, dan berpikir kritis. Cakupan pembelajaran inilah dikemas dalam pembelajaran dengan mengaitkan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terwujud Profil Pelajar Pancasila.

1. Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran menyimak bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menyerap informasi secara lisan. Materi pembelajaran dalam menyimak tidak saja terbatas pada usaha siswa menyerap informasi lisan dari guru tetapi siswa dilatih menyimak informasi dari media audio visual. Materi menyimak diberikan secara lintas disiplin. Guru dapat memilih atau bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi yang disukai untuk disimak. Materi tersebut dapat berupa konten youtube berkaitan dengan budaya daerah yang ada di Indonesia. Pemilihan konten youtube tersebut diberikan mempunyai tujuan yaitu melatih.

Keterampilan menyimak siswa. Disamping itu, dengan pemutaran konten youtube tersebut siswa mempunyai pengetahuan tentang budaya dari daerah lain. Siswa mengetahui keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Apabila dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila, dengan materi ini guru indaka siswa membahas tentang nilai-nilai budaya indakann di daerah lain. Dengan itu, siswa memahami bahwa di Indonesia terdiri dari beragam budaya dan budaya tersebut perlu dipertahankan. Guru hendaknya menumbuhkan sikap siswa untuk menghargai budaya indakann yang lain. Ini merupakan bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia dan berkebinekaan global. Akhlak mulia berupa menghargai perbedaan dan kepercayaan orang lain. Berkebinekaan global berupa mengenal dan menghargai budaya lain.

2. Pembelajaran Berbicara

Kemampuan siswa dalam berpendapat perlu dilatih dengan intensif karena keterampilan berbicara diperlukan oleh siswa sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara sistematis. Siswa dapat menyampaikan argumennya secara terstruktur dan runut sehingga mudah dipahami oleh siswa yang lain. Seperti dibahas

sebelumnya, keempat keterampilan berbahasa dapat dilakukan secara simultan. Dalam pembelajaran menyimak dapat pula dilatih keterampilan berbicara, menulis dan membaca. Guru dalam melatih keterampilan berbicara, dapat dilakukan dengan memutarakan konten youtube tentang budaya daerah lain.

Tujuan pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam bernalar kritis. Siswa diminta memberi tanggapan terhadap konten youtube yang telah ditayangkan. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk menganggapi indakan dari temannya. Tujuan dari diskusi yang telah dirancang bagaimana siswa dapat menghargai perbedaan pendapat. Melalui diskusi bisa ditanamkan nilai-nilai berkaitan dengan akhlak kepada manusia. Sebagai anggota indakann, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada indak manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri.

3. Pembelajaran Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan mengungkapkan gagasan atau pikiran dengan cara tertulis. Gagasan yang ditulis hendaknya sistematis sehingga pembaca memahami gagasan tersebut. Agar siswa mempunyai keterampilan menulis, guru hendaknya memberikan indaka yang intensif kepada siswa sehingga siswa. Memiliki keterampilan yang memadai.

Sobari (2012:1) menyatakan bahwa menulis dapat mengenali kemampuan siswa dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, siswa akan mencari informasi yang banyak berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.

Melalui keterampilan menulis dapat ditanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat tertanamkan kepada siswa. Agar pembelajaran. Menulis menarik, guru dapat menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Dengan. Mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi, siswa dapat menuangkan ide- idenya sesuai dengan minatnya. Siswa yang tertarik dengan isu kerusakan lingkungan,

difasilitasi untuk mengembangkan pemahaman tentang topik tersebut. Dengan cara ini bisa ditanamkan nilai akhlak kepada alam. Sebagai bagian dari lingkungan, siswa mengejawantahkan. Akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa indak, dan peduli terhadap lingkungan. Alam sekitar. Siswa akan menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian- bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.

4. Pembelajaran Membaca

Membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan (Pratiwi et al., 2018). Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia indakann, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis didalam sebuah buku (Nugraha et al., 2018). Membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui indak tulis (Kuanaben, 2016)

Membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui indak tulis (Kuanaben, 2016) Membaca juga memiliki manfaat yang banyak, menurut Rahim (dalam Novrizta, 2019), keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Guru dalam mengembangkan keterampilan membaca memberikan teks yang berkaitan dengan budaya daerah lain. Setelah itu, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, Masing-masing kelompok mendiskusikan berkaitan dengan teks yang telah diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberi tanggapan. Dengan cara ini terimplementasi dimensi bergotong royong khususnya elemen kolaborasi. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja indaka dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada indaka dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. La terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan indaka dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.

5. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran bersastra bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra sehingga siswa dapat menggali pesan-pesan moral dalam karya sastra. Noor (2011, 64-65) menyatakan bahwa dalam karya sastra terkandung pesan moral yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Pembelajaran bersastra dapat diarahkan agar siswa dapat menghasilkan karya sastra baik itu pantun, puisi, cerpen. Melalui pembelajaran bersastra siswa dituntun mencapai dimensi kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan. Gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal.

KESIMPULAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang dapat menjadi wadah dalam meningkatkan profil pelajar pancasila. Membuat profil siswa Pancasila yang menggambarkan kualitas yang harus dimiliki siswa. Karena guru menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa, peran guru sangat penting. Tidak hanya guru harus memiliki kemampuan yang cukup, tetapi mereka juga harus memiliki pengetahuan dan kematangan fisik, mental, psikis, moral, dan intelektual. Toleransi tinggi, disiplin, dan rasa nasionalisme adalah beberapa cara yang dapat membantu mengintegrasikan profil pelajar Pancasila. hal-hal yang akan membantu keberlangsungan siswa dalam hal pengintegrasian karakter profil pelajar Pancasila yang akan dilakukan oleh guru. Pembentukan profil siswa Pancasila yang mencakup kualitas positif yang harus dimiliki siswa. Karena guru adalah contoh yang baik, peran mereka sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandra, R. R. (2023). Pengaruh luntarnya nilai-nilai Pancasila terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis e-learning di era digital. *In Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Prosiding Samasta*.
- Farinda, F. U., & Camila, S. N. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta tantangan di era revolusi society.

- Frilia, S. R. (2023). Peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*.
- Indra, R. J. (2018). Peranan guru dalam pengimplementasian profil Pancasila dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*.